

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Personal hygiene atau kebersihan diri berasal dari bahasa Yunani yakni suatu tindakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan individu dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan fisik maupun psikis (Tarwoto & Wartonah, 2006). Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional sebagai bagian integral pelayanan kesehatan berbentuk pelayanan biologi, psikologi, sosial dan spiritual secara komprehensif yang ditunjukkan kepada klien baik sebagai individu, keluarga, dan masyarakat baik sehat maupun sakit mencakup siklus hidup manusia.

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu cara agar mencapai sehat bagi setiap individunya. Ada banyak cara untuk menjaga kesehatan reproduksi, salah satunya dengan menerapkan personal hygiene pada organ genitalia. Sebanyak 90% perempuan di Indonesia berpotensi mengalami keputihan, karena Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang menyebabkan bagian-bagian dari tubuh perempuan salah satunya adalah area kewanitaan mudah mengalami kelembaban, sehingga akan memudahkan jamur untuk tumbuh dengan cepat.

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu cara agar mencapai sehat bagi setiap individunya. Ada banyak cara untuk menjaga kesehatan reproduksi, salah satunya dengan menerapkan personal hygiene pada organ genitalia. Sebanyak 90% perempuan di Indonesia berpotensi mengalami keputihan, karena Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang menyebabkan bagian-bagian dari tubuh perempuan salah satunya adalah area kewanitaan mudah mengalami kelembaban, sehingga akan memudahkan jamur untuk tumbuh dengan cepat genitalia dan lainnya (Kusmiran, 2012).

Remaja merupakan bagian dari penduduk Indonesia yang jumlahnya mencapai 37% dari total keseluruhan penduduk yakni sekitar 237,6 juta orang (Aden, 2010). Hal ini dapat dijadikan aset kesehatan yang besar karena pada remaja mengalami perubahan fisik, psikis hingga kematangan organ reproduksi. Rentang remaja berkisar antara umur 13-21 tahun dengan perkembangan akhir organ kewanitaan terjadi pada periode remaja akhir seperti mahasiswa putri (Potter & Perry, 2005). Berdasarkan survai kesehatan 62% perempuan di Indonesia mengalami infeksi vagina seperti flour albus, vaginitis, endometritis, dan servisitis. Selain itu penyakit vulvo vaginitis merupakan masalah reproduksi yang paling sering terjadi pada masa kanak-kanak. Anak perempuan mempunyai

kerentanan yang tinggi terhadap infeksi karena mukosa vagina yang atrofi dan tipis (kekurangan stimulasi estrogen), tercemar oleh feses (higiene yang buruk), dan mekanisme imunitas vagina yang relative terganggu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang dialami oleh remaja putri antara lain :

Tabel 1.1. Hasil pengkajian Data Umum

NO	Jenis Data
1	Sering terjadi keluhan pada organ genitalia
2	Kurangnya pengetahuan tentang perawatan organ genitalia
3	Sebagian siswi sudah mendapatkan menstruasi

Adapun tujuan pengabdian masyarakat tentang Pendidikan Kesehatan tentang perawatan Kesehatan alat genitalia pada remaja putri terutama siswi kelas IV,V dan VI di SDK Marsudisiwi Kota Malang ini yaitu :

1. Memberikan informasi dan edukasi tentang perawatan Kesehatan alat genitalia, untuk meningkatkan derajat Kesehatan Reproduksi remaja.
2. Meningkatkan pengetahuan para remaja mengenai kesehatan organ genitalia,serta membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh remaja putri.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisa situasi di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang cara perawatan Kesehatan organ genitalia
- b. Banyaknya masalah- masalah yang dialami oleh remaja putri (gatal-gatal, berbau, lecet dan keputihan).
- c. Kurangnya Edukasi tentang organ genitalia serta perawatannya